

Analisis Motivasi Kerja Masyarakat Desa Mamben Daya Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Indriani¹, Rosiady Husaenie Sayuti², Latifa Dinar Rahmani Hakim³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

E-mail: aniindri649@gmail.com

Abstrak

Jumlah pekerja migran (PMI) setiap tahunnya semakin meningkat. Motif dasar masyarakat menjadi PMI biasanya adalah masalah ekonomi. Sumber daya ekonomi di desa Mamben Daya masih kurang dengan peluang kerja yang sedikit dan upah yang kecil tidak memungkinkan lagi untuk mereka penuhi. Oleh karena itu menjadi PMI tampaknya menjadi jalan bagi mereka untuk mencari pekerjaan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik daripada yang mereka peroleh di desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua motivasi masyarakat Mamben Daya menjadi PMI yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal di dorong oleh keinginan untuk mencari pekerjaan dengan tujuan mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Sedangkan motivasi eksternal adalah faktor penarik negara Malaysia antara lain biaya transportasi yang lebih murah, memperluas dan jaringan sosial. Setelah menjadi PMI banyak perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah menjadi PMI diantaranya peningkatan ekonomi, status kepemilikan aset-aset berharga yang dimiliki oleh keluarga PMI seperti rumah baru, tanah/sawah, modal usaha, dan kendaraan.

Kata kunci: Motivasi Kerja, PMI, Kondisi Ekonomi

Abstract

The number of migrant workers (PMI) is increasing every year. The basic motives of society becoming a PMI are usually economic issues. Economic resources in the Mamben Village of Power are still scarce with few job opportunities and small wages no longer allow them to be filled. Therefore, being a PMI seems to be a way for them to find work with the aim of earning a better income than they earned in the village. The research method used is qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques used are structured interviews, observations, and documentation. The results of the research show that there are two motivations of the people of Mamben Power to become PMI namely internal motivation and external motivation. Internal motivation is driven by the desire to find a job with the aim of getting better earnings. While external motivations are attracting factors of Malaysia's country among others cheaper transportation costs, expansion and social networking. After becoming a PMI there are many changes that occur between before and after becoming PMI including economic improvement, ownership status of valuable assets owned by PMI families such as new houses, land/land, business capital, and vehicles.

Keywords: Job Motivation, PMI, Economic Condition

Pendahuluan

Saat ini migrasi internasional umum dilakukan oleh penduduk semua negara, begitu juga penduduk Indonesia. Motif dasar individu atau kelompok untuk migrasi internasional biasanya didasarkan pada masalah ekonomi yang melanda, diantaranya yaitu masalah pengangguran dan kemiskinan. Hal tersebut mendorong masyarakat yang tidak mempunyai kesempatan kerja untuk mencoba mencari pekerjaan di luar negeri dengan maksud mendapatkan kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih tinggi. (Sekarimah, 2017).

Bercita-cita menjadi pekerja migran memang takkan pernah terbesit di benak para PMI selama ini, mereka rela meninggalkan kampung halaman, sanak, saudara, keluarga, bahkan anak sendiri demi memenuhi kebutuhan yang kian hari semakin mencekik. Salah satu penyebab masyarakat menjadi pekerja migran adalah ekonomi di pedesaan tempat mereka tinggal tidak memungkinkan lagi untuk mereka penuhi dengan penghasilan yang sangat minim, faktor inilah yang menyebabkan mereka tidak punya pilihan lain selain menjadi PMI untuk tetap bisa bertahan melawan tingginya perekonomian di tempat mereka tinggal, jadi secara mendasar mereka tidak pernah memiliki keinginan untuk menjadi pekerja migran (Hutri, 2012).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menempati urutan ke empat untuk pekerja migran Indonesia (PMI) terbanyak di Indonesia. Dimana Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten dengan jumlah PMI terbanyak di NTB yakni

235.821 orang, diikuti Lombok Tengah sebanyak 147.611 orang, Lombok Barat 66.977 orang, Sumbawa 34.474 orang, Kabupaten Bima 17.101 orang, Mataram 12.621 orang, KLU 10.158 orang, Dompu 6.305 orang, KSB 5.384 orang, dan Kota Bima 1.045 orang, terhitung sejak 2007 hingga Juni 2022, ada 573.497 ribu warga NTB menjadi PMI di luar negeri. Hal tersebut berdasarkan pada data badan perlindungan pekerja migran Indonesia (BP2MI) NTB. Dari data tersebut didominasi oleh laki-laki sebanyak 426.676 orang dan perempuan 110.821 orang (Tribunnews.com).

Salah satu kecamatan di Lombok Timur yang masyarakatnya banyak menjadi PMI di luar negeri yaitu Desa Mamben Daya kecamatan Wanasaba. Beragam alasan yang mendorong mereka untuk menjadi PMI salah satunya adalah faktor ekonomi, ekonomi di pedesaan tempat mereka tinggal tidak memungkinkan lagi untuk mereka penuhi dengan peluang kerja yang sedikit dan upah yang kecil jelas sekali belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, dimana semua harga barang-barang yang ada selalu naik setiap tahunnya. Jadi upah ini jelas berbanding terbalik dengan pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu menjadi PMI di luar negeri tampaknya menjadi jalan bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dan bisa memenuhi segala kebutuhan keluarga.

Salah satu motivasi masyarakat menjadi PMI di luar negeri karena menginginkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan

yang didapat dari daerah asalnya. Masyarakat Mamben Daya juga terdorong menjadi PMI di luar negeri karena banyaknya cerita sukses tentang keberhasilan PMI sebelumnya yang hidup lebih baik setelah pulang ke kampung halamannya, dengan kondisi ekonomi yang meningkat. Hal tersebut bahkan dapat terlihat secara fisik dengan pemakaian perhiasan emas, pembangunan rumah, kepemilikan tanah, berbagai kendaraan bermotor serta barang-barang elektronik terbaru.

Berdasarkan latarbelakang yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik mengangkat topik penelitian dengan judul Analisis Motivasi Kerja Masyarakat menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Mamben Daya Kecamatan Wanasaba. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: 1) apa motivasi kerja masyarakat Mamben Daya menjadi PMI?, 2) bagaimana kondisi ekonomi masyarakat antara sebelum dan sesudah menjadi PMI?. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui motivasi kerja masyarakat Mamben Daya menjadi PMI, dan ingin mengetahui kondisi ekonomi masyarakat atara sebelum dan sesudah menjadi PMI.

Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang memotivasi masyarakat Mamben Daya menjadi pekerja migran Indonesia (PMI)?
2. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga di PMI di Desa Mamben Daya menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI)?

Konsep dan Teori

Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Teori ini digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan permasalahan yang dikaji mengenai motivasi masyarakat yang bekerja di luar negeri. Peneliti akan memfokuskan perhatian pada ketertarikan masyarakat bekerja menjadi pekerja migran ke luar negeri dan keadaan ekonomi keluarga PMI antara sesudah dan sebelum bekerja di luar negeri. Dalam teori pilihan rasional oleh James Coleman terdapat dua unsur utama yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan adanya interaksi antara aktor dengan sumber daya secara rinci menuju ke sistem Tingkat sosial. Diantara kedua aktor tersebut saling membutuhkan satu sama lain demi tercapainya suatu tujuan dengan memaksimalkan perwujudan kepentingan yang ada menjadi ciri sistematis dalam bertindak (Ritzer & Stepnisky: 357). Yang menjadi aktor adalah desa Mamben Daya, sedangkan negara tujuan merupakan sumberdayanya. Aktor saling keterkaitan dengan sumber daya atau saling membutuhkan, sumber daya di Mamben Daya sudah tidak memungkinkan lagi untuk dipenuhi dengan kondisi masyarakat minim Pendidikan dan keterampilan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena yang

dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya baik Secara holistik maupun dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan fenomenologi menurut Husserl (dalam Lexy Moleong, 2014) adalah studi tentang pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe partisipan yang ditemui.

Pada pendekatan ini peneliti melakukan observasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data oleh peneliti yang kemudian diolah untuk menemukan makna dari apa yang telah dikemukakan oleh partisipan.

Lokasi penelitian berada di desa Mamben Daya kecamatan Wanasaba. Lokasi ini dipilih karena desa Mamben Daya merupakan salah satu desa yang warganya banyak menjadi PMI dan banyak rekam jejak para PMI yang berhasil. subjek dalam penelitian ini yaitu mantan PMI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (1984) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

1 Motivasi Kerja Masyarakat menjadi PMI

Bekerja merupakan suatu keharusan setiap orang, apalagi para orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena dengan bekerja Kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi. Pada era yang semakin modern, bekerja menjadi kunci utama mengubah kehidupan untuk hidup lebih baik dengan cara bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Mendapat penghasilan merupakan motivasi utama seseorang dalam bekerja. Masyarakat Mamben Daya banyak yang bekerja di luar negeri, dikarenakan pendapatan yang didapat dari kerjanya di daerah asal belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebelum bekerja sebagai buruh migran masyarakat Mamben Daya dalam memenuhi kebutuhan ekonominya rata-rata bekerja sebagai pedagang dan buruh baik itu buruh bangunan, buruh bata merah, buruh harian lepas, dan buruh tani.

Ada dua motivasi yang mampu mendorong masyarakat untuk menjadi pekerja migran di luar negeri yaitu motivasi intrinsik/ internal dan motivasi ekstrinsik/ eksternal.

a) Motivasi internal

Motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seorang individu motivasi ini muncul karena adanya dorongan dari dalam dirinya tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Faktor utama yang mendorong seseorang menjadi

pekerja migran adalah masalah ekonomi, ekonomi selalu berhubungan dengan keuangan, dimana untuk mendapatkan uang mereka harus bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Mendapat penghasilan merupakan motivasi utama seseorang dalam bekerja (Mariani, 2022).

Bekerja di luar negeri lebih mampu memberikan gaji yang lebih tinggi dibandingkan bekerja di desa sendiri dengan resiko harus rela jauh dari keluarga, teman, sanak dan saudara, bahkan anak. Motivasi masyarakat Mamben Daya menjadi PMI didorong oleh faktor kebutuhan yaitu kebutuhan lapangan pekerjaan dan kebutuhan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

1. Faktor Kebutuhan Lapangan Pekerjaan

Peluang kerja di Desa Mamben Daya masih sedikit yang membuat masyarakat kesulitan dalam mencari pekerjaan. Banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur. Masyarakat terdorong menjadi PMI karena lapangan pekerjaan tidak banyak tersedia di Mamben Daya.

Peluang kerja hanya tersedia untuk lulusan sarjana dan diimbangi dengan skill sesuai bidangnya. Masyarakat rata-rata memiliki pekerjaan akan tetapi pekerjaan tersebut tidak tetap hal ini berdampak ke penghasilannya juga tidak menentu. Bekerja sebagai buruh bisa dilakukan oleh

semua orang akan tetapi buruh tidak setiap hari bekerja, hal inilah yang membuat seseorang memutuskan menjadi PMI untuk bisa mendapatkan pekerjaan tetap dan pendapatan yang stabil.

2. Kebutuhan Untuk Meningkatkan Pendapatan

Salah satu cara yang ditempuh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan yaitu dengan bekerja di luar negeri. Bekerja dengan gaji yang tinggi saat ini sangat sulit apalagi kalau pekerjaannya hanya sebagai buruh. Bekerja sebagai buruh tentu penghasilannya tidak banyak hanya bisa untuk kebutuhan makan dan minum sehari-hari. Masyarakat memilih menjadi PMI di luar negeri karena mereka yakin negara luar lebih mampu memberikan gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan bekerja di negara sendiri.

Motivasi internal masyarakat menjadi PMI di dorong oleh faktor kebutuhan lapangan kerja dan kebutuhan dalam meningkatkan pendapatan. Kondisi desa Mamben Daya yang belum banyak menyediakan lapangan pekerjaan membuat masyarakat hanya bekerja sebagai buruh. Bekerja sebagai buruh biasa dilakukan oleh masyarakat Mamben Daya dan ketika waktu gajian tiba tidak langsung diberikan atau sengaja ditunda-tunda walaupun pekerjaan sudah selesai dikerjakan, pemilik rumah

memberikan upah kepada buruh bangunan 2-3 bulan setelah pekerjaan selesai dikerjakan, padahal gaji yang didapatkan tidak seberapa yang membuat mereka harus berhutang untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena upah belum diterima. Hal ini yang mendorong masyarakat menjadi PMI ke luar negeri untuk mencari pekerjaan tetap yang sistem pengupahan yang tidak ditunda-tunda.

b) Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal merupakan faktor motivasi yang asalnya dari luar diri seorang individu. Motivasi eksternal ini muncul sebab adanya peranan dari luar yaitu tarikan dari negara tujuan seperti sumber daya ekonomi yang melimpah, banyak tersedia lapangan pekerjaan tanpa pendidikan tinggi, dan dengan upah yang lebih tinggi. Menjadi pekerja migran itu suatu yang menjadi tolak ukur kesuksesan dalam merantau ke negara tujuan. Negara favorit tujuan PMI adalah negara Malaysia. Masyarakat Mamben Daya yang menjadi PMI rata-rata negara tujuannya adalah Malaysia karena biayanya lebih murah dibandingkan negara-negara lain dan tidak ada persyaratan harus berpendidikan tinggi. Walaupun bekerja di ladang kelapa sawit tetapi penghasilan yang didapat mampu memenuhi segala kebutuhannya dan keluarganya di rumah. Ada beberapa motivasi eksternal masyarakat Mamben Daya menjadi PMI yaitu: transportasi ke

Malaysia lebih murah, memperluas jaringan sosial, dan mencari pengalaman baru.

1. Transportasi Ke Malaysia Lebih Murah

Malaysia sebagai negara favorit PMI masyarakat Mamben Daya dikarenakan biaya ke Malaysia lebih murah dibandingkan ke negara lain seperti Jepang Korea, Thailand dan lain-lain, walaupun kerjanya di ladang kelapa sawit tetapi gajinya melebihi yang gaji yang didapat di desa sehingga mampu memenuhi segala kebutuhan keluarganya di desa. Selain karena terkendala biaya masyarakat Mamben Daya memilih negara Malaysia sebagai negara tujuan PMI adalah karena di Malaysia bisa bekerja tanpa perlu pendidikan tinggi, masyarakat Mamben Daya yang bekerja di Malaysia hanya lulusan SD-SMA bisa dikatakan masih rendah.

2. Memperluas Jaringan Sosial

Selain karena biaya yang lebih murah masyarakat Mamben Daya tertarik menjadi PMI karena ingin memperluas jaringan sosial. Mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman kerja di luar negeri. Mampu bekerja sama satu sama lain walaupun berasal dari berbagai daerah, dan saling tolong menolong. Mampu bersosialisasi dengan baik, menciptakan kehangatan dengan kebersamaan di tengah rasa rindu dengan keluarga di rumah, intinya saling menguatkan agar tidak terlalu memikirkan keluarga di rumah.

2 Kondisi Ekonomi antara Sebelum dan Sesudah menjadi PMI

a) Kondisi Sebelum menjadi PMI

Hasil observasi atau pengamatan di lapangan rata-rata masyarakat yang bekerja di luar negeri latar belakang pekerjaan sebelumnya adalah sebagai buruh dan pedagang kecil-kecilan yang pendapatannya masih sedikit tidak bisa digunakan untuk keperluan lain, hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga kondisi ekonomi masyarakat Mamben Daya bisa dikatakan rendah. Kondisi ekonomi suatu masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal yakni pekerjaan yang beragam, pendapatan yang beragam, dan pengeluaran yang beragam.

1) Pekerjaan yang beragam

Pekerjaan masyarakat sebelum menjadi PMI bermacam-macam seperti buruh bangunan, pedagang kecil-kecilan, tukang pangkas rambut, bahkan tidak memiliki pekerjaan/menganggur. Pekerjaan ditentukan oleh pendidikan, keterampilan, dan skil, jika tidak memiliki keterampilan maupun skil maka akan sulit mencari pekerjaan yang sesuai dengan gajinya.

Masyarakat Mamben Daya rata-rata tingkat pendidikan SD-SMA, tidak banyak lapangan pekerjaan tersedia untuk lulusan SD-SMA ditambah tidak memiliki keterampilan sehingga banyak remaja di Mamben Daya menganggur.

2) Tingkat pendapatan yang berbeda-beda

Pendapatan masyarakat Mamben Daya beragam sesuai dengan pekerjaannya. Jika pekerjaannya hanya sebagai buruh dan pedagang tentunya penghasilan yang didapat juga sedikit, berbeda dengan masyarakat yang pekerjaannya sebagai PNS, pegawai kantoran, guru, sebagai tenaga kesehatan dan lain-lain sudah pasti penghasilannya lebih banyak dari seorang buruh. Penghasilan rata-rata yang didapat masyarakat dari menjadi buruh dan pedagang kecil-kecilan kisaran Rp 500.000 - 1.000.000, pendapatan ini hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari tidak bisa disisihkan untuk keperluan lain dan tidak bisa ditabung.

3) Tingkat pengeluaran yang berbeda-beda

Pengeluaran masyarakat sebelum menjadi pekerja migran, pengeluaran cenderung tidak seimbang dengan pendapatan jika pekerjaannya hanya sebagai buruh dan pedagang kecil-kecilan. Banyaknya pengeluaran tergantung pada jumlah tanggungan, semakin banyak jumlah tanggungan akan semakin banyak pula pengeluaran yang dikeluarkan. Pengeluaran memiliki banyak jenis diantaranya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, pengeluaran untuk sekolah anak, pengeluaran untuk *gawe*/selamatan jika ada tetangga saudara yang tertimpa musibah atau mengadakan syukuran yang jumlahnya tidak sedikit. Dengan pendapatan dari kerja sebagai buruh dan pedagang kecil-kecilan tentu tidak

akan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarganya.

b) Kondisi Setelah menjadi PMI

Kesempatan kerja di luar negeri dan gaji yang tinggi merupakan daya tarik bagi masyarakat yang memilih bekerja di luar negeri. Negara tujuan PMI biasanya ke Malaysia bekerja di ladang kelapa sawit. Kondisi seseorang setelah bekerja di luar negeri bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pengalaman kerja, situasi pribadi, kondisi lingkungan kerja, dan aspek lainnya. Berikut adalah beberapa dampak atau perubahan yang dialami seseorang setelah bekerja di luar negeri:

1) Peningkatan Pendapatan

Masyarakat Mamben Daya setelah bekerja di luar mengalami peningkatan pendapatan yang sangat pesat. Pendapatan yang didapat dari bekerja di luar negeri lebih tinggi dari pendapatan yang didapat dari negara asal. Masyarakat Mamben Daya merasa rugi jika mendapatkan Gaji di bawah Rp 4.000.000.000 karena rata-rata Masyarakat Mamben Daya yang menjadi PMI dan sebagai informan dalam penelitian rata-rata mendapatkan gaji yang kisaran antara 4-11 juta per bulannya.

2) Pengeluaran Bertambah

Pengeluaran keluarga setelah salah satu anggota keluarganya bekerja di luar negeri dapat mengalami berbagai perubahan atau mengalami

peningkatan ekonomi. penghasilan yang didapat dari bekerja di luar negeri lebih dari cukup jika digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sebagian pendapatannya dialokasikan untuk meningkatkan standar hidup dengan membeli barang-barang mewah atau meningkatkan kualitas hidup dengan membangun rumah, membeli tanah/ sawah, membeli kendaraan, sebagai modal usaha.

Pengeluaran sebelum menjadi PMI dan sesudah menjadi PMI mengalami perubahan. Perubahannya terletak pada jumlah pengeluaran keluarga yang semakin bertambah, penghasilan dari bekerja di luar negeri tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumsi makan dan minum.

a) Membangun Rumah

Dengan penghasilan bekerja di luar negeri banyak hal yang dapat terpenuhi salah satunya bisa membangun rumah. Bisa membangun rumah adalah bentuk keberhasilan masyarakat Mamben Daya yang menjadi PMI di luar negeri. Hasil observasi atau pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa banyak rumah-rumah baru yang sudah selesai di bangun. Rumah para PMI ini memiliki ciri khas yaitu rumah yang memiliki dua lantai atau lebih, karena di desa Mamben Daya jarang sekali masyarakat biasa memiliki rumah yang bertingkat. Menjadi PMI di luar negeri membuat pengeluaran keluarga semakin bertambah,

setelah semua pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari terpenuhi. maka pengeluaran lain akan mengikuti seperti pengeluaran untuk membangun rumah.

b) Investasi Tanah Sebagai Tabungan Masa Depan

Penghasilan dari bekerja di luar negeri selain untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, masyarakat Mamben Daya juga mengalokasikan penghasilannya untuk membeli tanah sebagai tabungan masa depan. Tanah merupakan aset yang bisa dikelola dalam jangka panjang karena bisa bertahan lama dan memberikan keuntungan untuk pemilik tanah.

Masyarakat Mamben Daya menggunakan penghasilannya dari bekerja di luar negeri untuk membeli tanah sebagai tabungan masa depan baik itu tanah untuk pertanian, untuk membangun peternakan di atasnya, dan untuk pembangunan rumah. seperti yang dialami oleh Khairul Anwar selaku mantan PMI yang menggunakan penghasilan kerjanya digunakan sebagian untuk membeli tanah untuk digunakan sebagai tempat membuka usaha.

c) Pengeluaran untuk Pendidikan Anak

Penghasilan yang didapat dari bekerja di luar negeri digunakan untuk menunjang pendidikan anak-anak mereka. Semua orang tua pasti

menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya itu sebabnya masyarakat Mamben Daya menyisihkan hasil kerjanya di luar negeri untuk membiayai semua kebutuhan untuk pendidikan anaknya seperti harus ada motor, laptop, *handphone*, biaya spp, biaya kos, belanja bulanan dan lain-lain.

d) Pengeluaran untuk pembayaran hutang

Pengeluaran setelah menjadi PMI menjadi bertambah karena penghasilan juga bertambah. Selain untuk kebutuhan keluarga, masyarakat Mamben Daya yang bekerja di luar negeri menggunakan penghasilannya untuk untuk membayar hutang-hutang mereka karena sebagian besar biaya transportasi untuk berangkat ke luar negeri adalah hasil berhutang karena masyarakat Mamben Daya tidak mampu karena keterbatasan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas mengenai Analisis Motivasi Kerja Masyarakat Desa Mamben Daya Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Motivasi masyarakat menjadi PMI dipengaruhi oleh dua motivasi yakni motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal muncul karena adanya dorongan dari dalam dirinya tanpa adanya paksaan dari pihak lain, motivasi internal ini di

pengaruhi oleh kebutuhan lapangan pekerjaan dan kebutuhan meningkatkan pendapatan. Sedangkan motivasi eksternal merupakan faktor motivasi yang asalnya dari luar diri seorang individu. Motivasi eksternal ini muncul sebab adanya peranan dari luar yaitu tarikan dari negara tujuan seperti sumber daya ekonomi yang melimpah, banyak tersedia lapangan pekerjaan tanpa pendidikan tinggi, dan dengan upah yang lebih tinggi. Masyarakat Mamben Daya rata-rata memilih negara Malaysia sebagai negara tujuan PMI nya. Motivasi eksternal dipengaruhi oleh biaya transportasi ke negara Malaysia yang lebih murah dan memperluas jaringan sosial di luar negeri.

- 2) Kondisi ekonomi masyarakat Mamben Daya sebelum menjadi PMI masih tergolong rendah. Penghasilan dan pengeluaran cenderung tidak seimbang, pengeluaran lebih tinggi. Sebelum menjadi PMI rata-rata masyarakat bekerja sebagai buruh, pedagang, bahkan menjadi pengangguran. Penghasilan dari hasil kerjanya rata-rata antara Rp 500.000 sampai Rp 1.500.000 belum bisa mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga memilih bekerja di luar negeri karena menginginkan hidup Sejahtera tanpa harus merasakan susah di kehidupan hari ini, esok, dan yang akan datang.
- 3) Setelah bekerja di luar negeri menjadi PMI kondisi ekonomi masyarakat Mamben Daya mengalami peningkatan yang tinggi. dengan penghasilan yang diperoleh rata-rata

antara Rp 4.000.000 sampai Rp 8.000.000, per bulan yang beriringan dengan semakin bertambahnya pengeluaran. Dengan penghasilan yang mengalami peningkatan akan lebih dari cukup jika digunakan hanya untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga banyak PMI yang menggunakan penghasilannya untuk menambah aset kepemilikan sebagai tabungan masa depan seperti membangun rumah, membeli tanah, membeli kendaraan, untuk biaya pendidikan anak, dan untuk melunasi hutang.

Daftar Pustaka

- Desa Mamben Daya. "Buku Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2022"
- Disnaker. 2022. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) menurut Negara Tujuan
- Diyantoro, B., & Alie, M. M. (2014). Pola penggunaan remitan tenaga kerja Indonesia (TKI) serta pengaruhnya terhadap perkembangan daerah asal. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(2), 319-332. Dari
- Haryanto Sintung. 2016. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Post Modern*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Janah, R. N., & Handoyo, P. (2019). Pilihan Rasional Eks TKI Ilegal Dalam Bekerja Di Luar Negeri. *Paradigma*, 7(4).
- kanimBatam. 2020. Pastikan menjadi Pekerja Migran Indonesia yang Prosedural. <https://kanimbatam.kemendukh.go.id/berita/2020/12/kerja-di-luar-negeri-pastikan-menjadi-pekerja-migran-indonesia-yang>

- [prosedural](#) (diakses pada tanggal 11 September 2023)
- Karlina Eli. 2016. Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian (studi kasus di desa cikedung kecamatan cikedung kabupaten indramayu). (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*)
- KemnaKer. 2023. *Buku Saku Pekerja Migran Indonesia*. Batam.
- Lu'lu, A., Syaifulloh, M., Mukson, M., & Afridah, N. (2020). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Keputusan Bekerja di Luar Negeri. *Journal of Economics and Management (JECMA)*, 2(2), 7-14.
- Maesarah Mutia. 2022. Strategi Survival Pekerja Migran Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Suralaga, Lombok Timur. (*Doctoral dissertation, Universitas Mataram*)
- Mariani. 2021. Fenomena Pekerja Migran Ilegal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Suralaga. (*Doctoral dissertation, Universitas Mataram*)
- Maryadi, R. N. (2016). Analisis Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja Asal Kabupaten Ogan Ilir Ke Malaysia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(2), 74-85.
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang No 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Raharto, A. (2017). Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 39-54.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2007 *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, Jeffrey. 2019. *Teori Sosiologi Modern Edisi ke Delapan*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Rizaty Monavia. 2022. Jumlah Pekerja Migran RI 3,37 Juta Orang hingga Kuartal III/2022. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/jumlah-pekerja-migran-ri-337-juta-orang-hingga-kuartal-iii2022> (di akses pada tanggal 14 Maret 2023)
- Salmah, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Desa Simpasai Menjadi Pekerja Migran (PMI) Ke Luar Negeri (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram*).
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta
- Sekarimah, I. (2017). *Motivasi kerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) oleh masyarakat di Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Selfianti, S., & ST AISYAH, B. M. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. *Washiyah*:

Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi, 2(1)

- Subastian, A. (2015). *Mobilitas sirkuler penduduk kecamatan bangorejo menjadi tenaga kerja indonesia (TKI)*. (Doctoral dissertation, Universitas Jember)
- Syarifulloh, F. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri (Studi Kasus Kabupaten Banyuwangi)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Tribunnews. 2022. NTB Jadi Provinsi Ke-4 Di Indonesia Untuk Jumlah Pkerja Migran, Malaysia Jadi Tujuan Favorit. <https://www.tribunnews.com/regional/2022/07/08/ntb-jadi-provinsi-ke-4-di-indonesia-untuk-jumlah-pekerja-migran-malaysia-jadi-tujuan-favorit>. (di akses 4 Desember 2022)
- Wafirotin, K. Z. (2016). Dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga tki di kecamatan babadan kabupaten ponorogo. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 8(1), 15-33.
- Wiesapta Karyadi dkk. 2019. *Buku Aja Masalah Ketenagakerjaan*. Mataram.
- Yulianti Dwi. 2019. *Latar Belakang Pemilihan Jepang Dan Korea Sebagai Negara Tujuan TKI (Studi Kasus di Desa Wonorejo Kabupaten Sragen)*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Yustle Hutri. 2016. Alasan Menjadi TKI Dan Kiat Sukses TKI. *Journal Info Hukum*, Vol.14 No 1:57-75